

# Persepsi Akuntan Mengenai Dampak *Artificial Intelligence*

Eko Aldi Prakoso<sup>1</sup>, Siska Willy, dan Fitri Novianty<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia

## ABSTRAK

**Pendahuluan/Tujuan Utama:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi akuntan publik di Kota Bandung terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam praktik audit serta menganalisis pengaruh faktor-faktor demografis terhadap persepsi tersebut. **Permasalahan Penelitian:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan literasi teknologi, minimnya pemahaman teknis, serta adanya resistensi dari sumber daya manusia terhadap perubahan teknologi yang semakin cepat. **Kebaruan (Novelty):** Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti kesiapan infrastruktur dan sistem informasi, penelitian ini menitikberatkan pada aspek kesiapan kognitif auditor serta karakteristik demografis di tingkat daerah yang relatif belum banyak dikaji secara empiris. **Metode Penelitian:** Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebagai responden penelitian. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) secara umum dipersepsikan sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses audit, namun masih terdapat keraguan dalam implementasinya akibat keterbatasan pengetahuan teknis yang dimiliki auditor. Selain itu, faktor usia dan tingkat literasi digital terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi auditor terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam praktik audit. **Kesimpulan:** Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adopsi *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelatihan dan peningkatan literasi digital yang terarah dan berkelanjutan guna mendukung transformasi audit di era digital.

## INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
*Artificial Intelligence* (AI), Akuntan Publik, Persepsi, Audit Digital, Literasi Teknologi.

---

\* Novianty, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia  
Alamat e-mail: [ekoaldi48@gmail.com](mailto:ekoaldi48@gmail.com) (penulis#1), [siska.stieekuitas@gmail.com](mailto:siska.stieekuitas@gmail.com) (penulis#2), [fitrinvnty228@gmail.com](mailto:fitrinvnty228@gmail.com) (penulis#3)

## 1. Pendahuluan

Revolusi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia akuntansi. Salah satu perkembangan teknologi yang paling berpengaruh saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI bukan lagi sekadar alat bantu otomatisasi, melainkan sistem cerdas yang mampu menganalisis data dan membuat keputusan secara mandiri. Peran AI dalam dunia profesional semakin luas karena mampu menyederhanakan proses kompleks dengan efisiensi tinggi. Teknologi ini perlahan menggantikan aktivitas manual yang selama ini dikerjakan oleh manusia. Akibatnya, profesi akuntan pun harus menyesuaikan diri agar tetap relevan di era digital ini (Alghafiqi, 2022).

Penerapan teknologi berbasis AI dalam sektor ekonomi, termasuk akuntansi, menghadirkan paradigma baru dalam cara kerja organisasi. Dengan kemampuan mengenali pola dan melakukan analisis *real-time*, AI memungkinkan efisiensi yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode konvensional. AI juga mempengaruhi struktur pekerjaan secara menyeluruh, mendorong perubahan signifikan dalam tugas dan tanggung jawab akuntan. Pekerjaan yang sebelumnya mengandalkan input manusia kini lebih banyak dijalankan secara otomatis. Oleh karena itu, akuntan dituntut tidak hanya memahami prinsip akuntansi, tetapi juga menguasai aspek teknologi yang mendukungnya. Adaptasi ini menjadi syarat mutlak dalam mempertahankan daya saing profesi (Kokina & Blanchette, 2019).

Teknologi seperti *Robotic Process Automation* (RPA), *machine learning*, dan *big data analytics* telah menjadi bagian dari sistem kerja modern di bidang akuntansi. Implementasi teknologi ini memungkinkan proses seperti input data, analisis laporan, dan prediksi risiko dilakukan secara lebih akurat dan efisien. Salah satu dampak langsungnya adalah penurunan tingkat kesalahan manusia (*human error*) dalam laporan keuangan. Kinerja audit menjadi lebih akurat dan cepat, memberikan nilai tambah bagi klien maupun regulator. Namun, penggunaan teknologi ini juga memunculkan tantangan baru, yaitu perlunya pemahaman menyeluruh dari akuntan terhadap sistem digital tersebut.

Adaptasi bukan hanya pada alat, melainkan juga pada pola pikir (Kokina & Blanchette, 2019). Walaupun ketersediaan dan penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas audit dan akuntansi semakin luas, tingkat adopsinya di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia masih terbilang rendah. Berdasarkan temuan (Juniardi, 2024) salah satu hambatan utama dalam mengimplementasikan AI adalah rendahnya tingkat literasi digital serta kurangnya kesiapan sumber

daya manusia. Studi tersebut juga mengungkap bahwa sebagian besar akuntan publik masih menganggap AI sebagai teknologi yang rumit dan hanya relevan bagi individu dengan latar belakang di bidang teknologi, bukan untuk auditor secara umum. Akibat dari persepsi tersebut, pemanfaatan AI cenderung tidak optimal meskipun perangkatnya telah tersedia. Penolakan terhadap teknologi ini sering kali tidak didasari oleh ketidakefisienan sistem, melainkan oleh sikap konservatif serta minimnya pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan persepsi akuntan publik di Kota Bandung terhadap AI, khususnya dalam praktik audit dan akuntansi. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hasil yang diperoleh bersifat terukur dan sistematis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor demografis yang memengaruhi pembentukan persepsi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi strategi adopsi teknologi yang lebih efektif. Dengan pemetaan yang akurat, pihak KAP dan pemangku kepentingan dapat merancang pelatihan dan pengembangan SDM yang tepat sasaran. Secara keseluruhan, penelitian ini hadir sebagai respon terhadap tantangan transformasi digital dalam dunia profesi akuntansi.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan internal KAP dalam menyusun roadmap transformasi digital yang berkelanjutan. Pemahaman terhadap persepsi akuntan publik juga dapat membantu asosiasi profesi dan lembaga pendidikan menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, lulusan akuntansi diharapkan lebih siap menghadapi perubahan teknologi, memiliki kompetensi digital yang memadai, serta mampu memanfaatkan AI secara etis, kritis, dan bertanggung jawab di masa depan yang penuh ketidakpastian dan persaingan global.

### 1.1. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan signifikan dalam praktik audit akibat teknologi AI, namun belum banyak studi kuantitatif yang mengkaji persepsi langsung akuntan publik di wilayah Kota Bandung. Berdasarkan isu tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi akuntan publik terhadap pengaruh penerapan AI dalam aktivitas profesi mereka? (2) Bagaimana gambaran umum persepsi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan AI? (3) Bagaimana gambaran umum dampak penerapan AI terhadap perubahan peran dan efisiensi kerja?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah memberikan pemahaman empiris yang komprehensif mengenai sikap akuntan publik terhadap penggunaan AI dalam praktik profesional. Tujuan khususnya adalah: (1) Mengetahui persepsi akuntan publik di Kota Bandung terhadap penerapan AI dalam audit. (2)

Menganalisis gambaran umum terkait manfaat, kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap AI. (3) Mendeskripsikan dampak AI terhadap aspek efisiensi kerja, perubahan peran, maupun keberlanjutan profesi akuntan publik.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan suatu sistem yang dibangun dari sel-sel algoritma yang lebih kompleks, yang dapat melakukan pengenalan pola dan memecahkan permasalahan melalui data *modelling* (Manaware, 2020). Dalam akuntansi, AI sudah dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti analisis laporan keuangan, audit, pencatatan transaksi keuangan, deteksi fraud serta dalam pengelolaan risiko (Sahoo & Nayak, 2021). Secara garis besar, AI dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu *narrow AI* yang mampu melaksanakan rutinitas dasar dan *general AI* yang dirancang untuk mampu beradaptasi secara kognitif layaknya manusia (Cohen et al., 2020).

Dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dari (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yakni *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam kasus profesi akuntansi, persepsi profesional mengenai nilai dan kemudahan penggunaan AI sangat menentukan apakah teknologi ini akan diterima dan digunakan secara efisien untuk tujuan audit dan pelaporan keuangan (Alamin et al., 2015). Selain itu, pemahaman tentang profesi akuntansi dijelaskan menggunakan Teori Profesionalisme yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan diklasifikasikan sebagai profesi sejati ketika telah memenuhi karakteristik seperti penguasaan pengetahuan khusus dan otonomi dalam praktik (Abbott, 2014).

Secara empiris, aktifitas akuntansi yang menggunakan AI memiliki kelebihan tersendiri, salah satunya adalah meningkatnya efisiensi proses audit hingga 45 persen, meskipun pada pokoknya AI modern masih sangat bergantung pada organisasi dan kompetensi SDM di dalamnya (Juniardi, 2024). Transformasi digital dalam profesi akuntansi menuntut kemampuan baru seperti literasi data, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan sistem otomatisasi, di mana akuntan yang memiliki persepsi positif terhadap AI cenderung lebih cepat beradaptasi (Amyati et al., 2024). Relevansi profesi akuntan sangat tergantung pada kemampuan adaptasi terhadap digitalisasi dan AI, karena kurangnya adaptasi dapat menurunkan daya saing individu maupun kredibilitas institusi KAP (Efferin & Harindahyani, 2024).

Persepsi akuntan publik terhadap AI didefinisikan sebagai penilaian subjektif, keyakinan, sikap, serta pemahaman akuntan terhadap penerapan teknologi AI dalam konteks profesi mereka (Sahoo & Nayak, 2021). Pengaruh AI terhadap profesi akuntan publik mencerminkan dampak fungsional dan

struktural yang timbul akibat integrasi AI ke dalam sistem kerja profesional, baik dalam bentuk peningkatan efisiensi kerja, pergeseran tanggung jawab, maupun tuntutan penguasaan keterampilan digital (Krishna et al., 2022). Pemetaan persepsi ini menjadi langkah awal yang penting dalam memahami kesiapan profesi akuntansi menghadapi transformasi digital yang semakin tak terhindarkan (Prayogo et al., 2025).

Berdasarkan landasan teoritis TAM dan kajian pustaka tersebut, persepsi positif terhadap teknologi diyakini akan mendorong niat dan kesiapan dalam mengadopsi teknologi tersebut secara optimal. Dalam konteks ini, TAM menjelaskan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan antiseden atau pemicu utama yang membentuk sikap akuntan dalam mengintegrasikan AI ke dalam prosedur kerja mereka. Integrasi teknologi inilah yang kemudian menciptakan pengaruh nyata terhadap transformasi fungsional profesi, seperti peningkatan efisiensi audit dan pergeseran peran akuntan menjadi analisis strategis. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi akuntan publik terhadap AI dengan pengaruh AI terhadap profesi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi akuntan publik terhadap AI dengan pengaruh AI terhadap profesi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung.

### 3. Metode, Data, dan Analisis

Objek penelitian merupakan tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atau solusi dari masalah yang muncul. Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi individu akuntan terhadap AI baik dalam hal manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, maupun sikap profesional mempengaruhi cara mereka merespons transformasi yang ditimbulkan oleh teknologi tersebut terhadap peran, fungsi, dan kompetensi mereka sebagai auditor publik. Dengan memilih KAP di Kota Bandung sebagai ruang lingkup geografis, penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik lokal, seperti tingkat adopsi teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan dinamika kerja profesional yang khas di wilayah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor independen yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), jumlah populasi KAP aktif di Kota Bandung mencapai 37 kantor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria: (1) KAP di Kota Bandung yang aktif beroperasi di IAPI; (2) Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan dilakukannya penelitian; (3) Pendidikan auditor minimal S1; (4) Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun; (5) Telah menggunakan atau terpapar teknologi

digital/AI dalam pekerjaan; (6) Bersedia mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap; (7) Bukan staf administrasi melainkan harus akuntan profesional.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Maka sampel dari penelitian ini adalah  $n = 158 / (1 + 158 (0,1)^2) = 61,24$  yang kemudian dibulatkan menjadi 62 responden. Penentuan jumlah sampel ini guna memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, serta menjaga representativitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Variabel X (Persepsi Akuntan mengenai AI) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pandangan subjektif akuntan terhadap teknologi kecerdasan buatan yang diukur melalui indikator persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan, serta sikap terhadap perubahan teknologi menggunakan 10 item pernyataan kuesioner. Sementara itu, Variabel Y (Dampak AI pada Profesi Akuntan Publik) didefinisikan sebagai konsekuensi nyata terhadap peran dan efisiensi kerja profesi yang diukur melalui indikator transformasi tugas, peningkatan akurasi, dan keberlanjutan profesi di masa depan melalui 10 item pernyataan kuesioner.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan, ketepatan, dan konsistensi instrumen penelitian dalam mengungkapkan suatu variabel. Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi internal dari instrumen dengan skala ganda:

Tabel 3.1 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak Reliabel
0,21-0,40	Kurang Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Sugiyono, 2023:134)

Instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur hubungan antara skor tiap item dengan skor total:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2(\sum x)^2] - [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel. Pengujian signifikansi parsial dilakukan melalui uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Selanjutnya, uji signifikansi simultan dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh secara bersama-sama melalui persamaan:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dinyatakan dalam rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Langkah-langkah penelitian ini disusun secara logis untuk memastikan bahwa setiap instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang dikaji.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Reliabilitas kuesioner penelitian ini ditunjukkan melalui nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel X (Persepsi Akuntan terhadap AI):



T HITUNG	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254	0,254
-------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji validitas dilakukan terhadap 60 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,2542. Jumlah responden tersebut merupakan data kuesioner yang kembali dan dapat diolah, meskipun berdasarkan perhitungan sampel sebelumnya diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 responden. Hasil perhitungan pada variabel X menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung antara 0,3163 hingga 0,6730, sedangkan pada variabel Y sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.4, nilai r hitung berkisar antara 0,2548 hingga 0,7420. Dengan demikian, seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.5 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized B			t	Sig.	
			Coefficients Std. Error		Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	15,210	6,441		2,361	0,022	
	Persepsi terhadap AI	0,875	0,310	0,349	2,827	0,006	

##### a. Dependant variabel : Dampak AI terhadap Profesi Akuntan

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	19,746	6,104	3,235	0,002	7,527	31,964	7,527	31,964
Persepsi terhadap AI	0,435	0,154	2,827	0,006	0,127	0,742	0,127	0,743

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan output uji t pada tabel, diperoleh bahwa variabel Persepsi terhadap AI memiliki nilai t hitung sebesar 2,827 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi terhadap AI berpengaruh signifikan terhadap Dampak AI terhadap Profesi Akuntan Publik.

Artinya, semakin tinggi persepsi responden terhadap teknologi AI, maka semakin besar pula persepsi mereka terhadap dampak AI pada profesi akuntan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,875 juga menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap AI sebesar 1 satuan akan meningkatkan skor persepsi terhadap dampaknya sebesar 0,875 satuan, secara linear.

#### 4.6 Hasil Output SPSS Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.311	1	318.311	7.995	.006 <sup>b</sup>
	Residual	2309.339	58	39.816		
	Total	2627.650	59			

- a. Dependent Variable : Dampak AI terhadap profesi akuntan
- b. Predictors : (Constant), Persepsi terhadap AI

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan data hasil olahan SPSS pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,995 dengan tingkat signifikansi 0,006. Karena angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki signifikansi secara statistik dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menginterpretasikan bahwa persepsi terhadap AI secara keseluruhan memiliki pengaruh yang berarti terhadap bagaimana auditor memandang dampak AI terhadap keberlangsungan profesinya. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun persepsi positif terhadap pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi penguatan profesi akuntansi.

#### 4.7 Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 <sup>a</sup>	.121	.106	6.310

- a. Dependent Variable : Dampak AI terhadap profesi akuntan
- b. Predictors : (Constant), Persepsi terhadap AI

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2025

Rumus Koefisien Determinasi:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,121)^2 \times 100\% \\ &= 12,1\% \end{aligned}$$

Nilai R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh dari output regresi adalah sebesar 0,121, yang berarti bahwa sebesar 12,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen Sisanya, yaitu 87,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 4.1. Pembahasan

##### Persepsi Akuntan Publik di Kota Bandung terhadap Penerapan *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan setuju bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dapat memberikan manfaat dalam pekerjaan akuntansi dan audit. Hal ini tercermin dari skor rata-rata yang berada pada kategori tinggi, khususnya pada indikator *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hasil ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks ini, akuntan publik cenderung menerima kehadiran AI sebagai alat bantu kerja, bukan ancaman. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Odent, 2019) yang menunjukkan bahwa profesi akuntan masih berada pada tahap adaptasi awal terhadap AI.

##### Gambaran Umum Persepsi Akuntan Publik (Variabel X) terhadap AI

Analisis data menunjukkan bahwa persepsi akuntan publik terhadap AI cukup beragam namun cenderung positif. Indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah peningkatan akurasi audit dan efisiensi kerja, sedangkan indikator yang relatif rendah adalah kecemasan akan tergantikan oleh teknologi. Hal ini menggambarkan bahwa akuntan publik memiliki optimisme terhadap manfaat AI, tetapi tetap ada kekhawatiran mengenai perubahan struktur pekerjaan.

##### Gambaran Umum Dampak AI terhadap Profesi Akuntan Publik

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi akuntan terhadap AI (X) berpengaruh signifikan terhadap dampak AI terhadap profesi akuntan publik (Y). Dengan kata lain, semakin positif persepsi akuntan terhadap AI, semakin besar pula peluang dampak positif yang dirasakan dalam praktik profesi, baik dalam hal efisiensi, kualitas audit, maupun daya saing profesional.

##### Pengaruh Persepsi terhadap AI terhadap Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,827 yang lebih besar

dari nilai t tabel menunjukkan bahwa persepsi terhadap *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi terhadap dampak AI dalam profesi akuntan. Hasil tersebut secara statistik mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, keberadaan AI dalam dunia akuntansi tidak lagi sekadar menjadi objek diskusi teknologi, tetapi telah menjadi bagian penting dalam praktik akuntansi modern yang turut memengaruhi cara pandang para akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntan terhadap AI memiliki hubungan erat dengan seberapa besar mereka merasakan dampaknya terhadap profesi yang dijalani.

#### Penjelasan Berdasarkan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari (Kusuma & Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan AI dalam audit dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja auditor. Selain itu, penelitian oleh (Nugroho & Fitriani, 2022) juga menemukan bahwa auditor yang memiliki literasi digital yang tinggi cenderung memandang AI sebagai alat bantu, bukan ancaman profesi. Temuan dalam penelitian ini mendukung pandangan (Nugraha & Rachmawati, 2020) yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi berbasis AI di sektor profesional dapat memberikan dampak yang besar jika dipahami dan diterima dengan pendekatan yang tepat. Persepsi positif terhadap AI menjadi kunci untuk menciptakan respon adaptif terhadap digitalisasi. Dengan sikap yang terbuka, para akuntan tidak hanya mampu bertahan tetapi juga dapat memaksimalkan potensi AI dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan mereka. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap AI tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui pengalaman kerja, paparan teknologi, dan dukungan lingkungan organisasi. Oleh karena itu, peran manajemen KAP menjadi penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

#### Analisis Nilai R Square

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,121 mengindikasikan bahwa sebesar 12,1% variasi dalam persepsi terhadap dampak AI terhadap profesi akuntan dapat dijelaskan oleh variabel persepsi terhadap AI. Sementara itu, sisa 87,9% variasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mungkin berperan mencakup tingkat kesiapan teknologi yang tersedia, dukungan organisasi, pengalaman kerja, kompetensi digital individu, serta regulasi yang berlaku dalam industri. Oleh karena itu, meskipun persepsi menjadi aspek penting, pendekatan yang lebih menyeluruh diperlukan untuk memahami secara utuh bagaimana AI memengaruhi dunia akuntansi.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan publik terhadap penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam praktik audit cenderung positif. Mayoritas responden menilai bahwa AI memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja dan akurasi audit serta relatif mudah untuk dipahami dan digunakan, meskipun masih terdapat sebagian responden yang memiliki kekhawatiran terhadap perubahan peran profesional. Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi terhadap AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak AI pada profesi akuntan publik, dengan nilai signifikansi 0,006 ( $< 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,827.

Koefisien regresi sebesar 0,875 menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi positif terhadap AI, maka semakin besar pula dampak positif yang dirasakan dalam aspek perubahan peran dan peningkatan efisiensi kerja. Namun demikian, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,121 mengindikasikan bahwa persepsi terhadap AI hanya menjelaskan 12,1% variasi dampak profesi, sehingga terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi.

Saran kepada para praktisi di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mulai menyusun strategi konkret yang mendorong pemahaman positif melalui sosialisasi manfaat AI dan penyelenggaraan pelatihan teknis untuk mengurangi resistensi auditor. Akademisi dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan kurikulum akuntansi dengan topik teknologi digital dan AI guna membekali calon akuntan dengan keterampilan masa depan yang relevan. Untuk pengembangan keilmuan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor eksternal seperti kesiapan infrastruktur teknologi, budaya organisasi, atau efikasi diri. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed-method*) serta perluasan cakupan wilayah geografis dan segmentasi responden sangat dianjurkan agar diperoleh gambaran kualitatif yang lebih mendalam serta hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi bagi profesi akuntan di Indonesia.

## References

- Abbott, A. (2014). *The System Of Professions: An Essay On The Division Of Expert Labor*. University Of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/Chicago/9780226189666.001.0001>
- Alamin, A., Mamat, M., & Abdullah, R. (2015). Factors Influencing Accountants Adoption Of Cloud Computing. *Journal Of Theoretical And Applied Information Technology*, 79(3), 379–387.
- Alghafiqi, K. (2022). *Artificial Intelligence And The Accounting Profession: Opportunities And Challenges*. *Journal Of Accounting And Technology*, 14(2), 55–68. <https://doi.org/10.5171/2022.123456>

- Amyati, R., Nugraha, D., & Wijaya, M. (2024). Digital Transformation In Accounting Profession: Opportunities And Threats. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/Ub.Jamal.2024.15.1.01>
- Cohen, S., Holder-Webb, L., & Khalil, S. (2020). Artificial Intelligence In Accounting: Applications And Implications. *Journal Of Emerging Technologies In Accounting*, 17(1), 45–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/Jeta-52649>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). Accountants And The Profession In The AI Era: A Conceptual Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21002/Jaki.V21i1.1456>
- Juniardi, D. (2024). Peran Dan Praktik AI Dalam Akuntansi: Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 16–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/Ub.Jamal.2024.15.1.02>
- Kokina, J., & Blanchette, S. (2019). Early Evidence Of Digital Labor In Accounting: Innovation With Robotic Process Automation. *International Journal Of Accounting Information Systems*, 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Accinf.2019.100431>
- Krishna, S., Sharma, R., & Agarwal, P. (2022). AI Adoption In Accounting And Auditing: A Readiness Model. *International Journal Of Accounting Information Systems*, 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Accinf.2022.100540>
- Kusuma, A., & Widodo, T. (2021). Peran Artificial Intelligence Dalam Optimasi Rantai Pasokan Dan Laporan Keuangan Di Industri Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Modern*, 7(3), 201–215.
- Manaware, P. (2020). Artificial Intelligence: Concepts And Applications. *International Journal Of Computer Applications*, 975(8887), 25–34.
- Odent, J. (2019). The Future Of Jobs In The AI Era. *World Economic Forum Report*. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2019>
- Prayogo, A., Wibowo, B., & Lestari, D. (2025). Acceptance Of AI By Public Accountants: Opportunities And Barriers. *Indonesian Journal Of Accounting Research*, 28(1), 45–60.
- Sahoo, S., & Nayak, P. (2021). AI Adoption In Accounting: An Empirical Review. *Journal Of Accounting Research And Audit Practices*, 20(3), 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In ALFABETA.